



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK TARBIYAH ISLAMIAH HINAI KIRI
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir
Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar S-1 Dalam Ilmu Pendidikan**

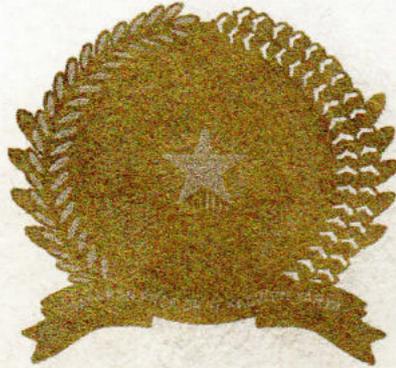
OLEH :

**SUGIANTO
NPM : 1710110047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH HINAI KIRI
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**SUGIANTO
NPM :1710110047**

PRODI PENDIDIKANAGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ir Tumiran, M.Pd
NIDN. 01005115904**

**Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA
NIDN. 0119017403**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*" atas nama (Sugianto) dengan NPM (1710110047) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

11 Februari 2022
10 Rajab 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Hadi Saputra Panggabean, S.Pd.I.,M.Pd

Penguji II,

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji III,

Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA

Penguji IV,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Penguji V,

Dr. Sakban Lubis, S.HL,MA



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (Sugianto)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (Sugianto) yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri”*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

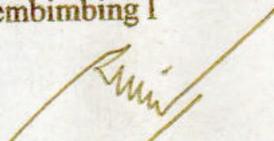
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 15 Februari 2022

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Ir Tumiran, M.Pd


Nazrial Amin, S.Ag S.Pd., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sugianto
NPM : 1710110047
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



SUGIANTO

NPM : 1710110047



FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II :
Nama Mahasiswa : Sugianto
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110047
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pada Masa Pandemi Covid-19 di Smk Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri
Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
07-07-2021	Revisi Cover & Kata pengantar	Ri	
15-07-2021	Revisi Rumusan masalah & tujuan	Ri	
21-07-2021	Revisi pada penelitian yg relevan	Ri	
25-07-2021	Revisi bentuk skema skematik, Cera PAI	Ri	
28-07-2021	ACC seminar proposal	Ri	
27-11-2021	bimbingan Lक्षण-क्षण bab IV	Ri	
30-11-2021	Revisi format abstrak & kata pengantar	Ri	
30-11-2021	Perbaikan pada temuan umum.	Ri	
04-12-2021	Perbaikan pada simpulan & saran	Ri	
08-12-2021	ACC sidang meja hijau	Ri	



Medan, 29 September 2021

Medan

[Signature]
Dr. Fuji Rahmadi P.,SH.I MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I :
Dosen Pembimbing II : Nazrial Amin S.Ag., S.Pd.,MA
Nama Mahasiswa : Sugianto
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110047
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pada Masa Pandemi Covid-19 di Smk Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri
Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
08-09-2021	Revisi Cover		
16-09-2021	Revisi penambahan penjelasan yg dirarasikan pada skema Strategi Guru PAI		
27-09-2021	Revisi konsep & Waktu penelitian		
08-10-2021	ACC Amunir proposal		
22-11-2021	Revisi Cover & daftar isi		
22-11-2021	Perbaikan pada subjek penelitian		
08-12-2021	Perbaikan pada temuan umum.		
	Perbaikan pada saran		
13-12-2021	ACC Siday Mulyasari		

Medan, 10 Oktober 2021
Dekan

UNPAB
INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
Dr. Fuji Rahmadi P,SH, I MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SUGIANTO
Tempat/Tgl. Lahir	: PADAT KARYA / 11 April 1995
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 136 SKS, IPK 3.64
Nomor Hp	: 085275301362

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	- Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat0

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

orek Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 01 Oktober 2021

Pemohon,

(Sugianto)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Nazrial Arif, S.Ag., S.Pd., MA.)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIANTO
 Tempat/Tgl. Lahir : Padat Karya / 11 April 1995
 Nama Orang Tua : Mislan
 N. P. M : 1710110047
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085275301362
 Alamat : Dusun VI Parit Pinang Desa Tanjung Ibus Kec Secanggang
 Kab Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul - Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



SUGIANTO
 1710110047

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1150/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : SUGIANTO
N.P.M. : 1710110047
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 20 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
UPT. P. P. 1

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERIKS
PENGEMBANGAN



Eriks Muhandran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

file:///C:/Users/Wenny/Documents/Plagiarism Detector reports/originality report 21122021 18-28-43 - SUGIANTO_1710110047_PAI.docx

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/21/2021 6:28:36 PM

Analyzed document: SUGIANTO_1710110047_PAI.docx

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check

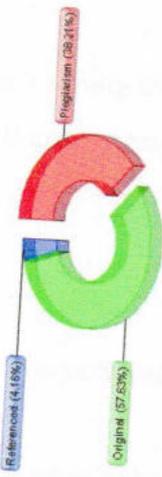
[see_and_enc_string] [see_and_enc_value]



UNIVERSITAS
PENGANGKATAN
PANCA BUDI
JURUSAN BAHASA INDONESIA

Detailed document body analysis:

- Relation chart:



Category	Percentage
Reference	4.1%
Original	57.63%
Plagiarism	38.21%

6:32 PM 12/21/2021

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH HINAI KIRI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT

Oleh
SUGIANTO
NPM 1710110047

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara teoritis tentang Implementasi strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Implementasi strategi pembelajaran Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu (1) Strategi Kooperatif, *Exposition* dan *Discovery*. Namun, Pada proses pelaksanaan pembelajaran *Zoom Meeting* berlangsung, guru pendidikan Agama Islam menghimbau sekaligus menegaskan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran online tersebut wajib mengeluarkan asumsinya berupa pertanyaan, jawaban atau menambahkan suatu materi dengan tujuan siswa dituntut untuk lebih aktif bertindak sebagai narasumber. selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi yaitu (2) Kondisi jaringan internet yang tidak stabil di daerah tempat tinggal siswa/i dan siswa-siswi tidak memiliki media pembelajaran berupa handphone android dan paket data internet dikarenakan keterbatasan perekonomian, hal ini menyebabkan sebagian dari siswa akan sulit untuk mengikuti pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi siswa, guru pendidikan agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar yang mulia dan agung yaitu Nabi Muhammad Saw. Semoga dengan memperbanyak shalawat kepada beliau kita semua mendapatkan pertolongannya di *yaumul akhir* kelak. *Amiin ya rabbal alamin*. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

Kedua orang tua yaitu Ayahanda yang bernama Mislán dan Ibunda yang bernama Kaseh senantiasa memberikan motivasi, doa dan materil kepada penulis selama mengikuti pendidikan sampai dengan selesai

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M sebagai Rektor Yayasan Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan
2. Bapak Dr Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A. sebagai Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan dan yang telah memberikan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Ir TUMIRAN, M.Pd sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis khususnya mengenai materi penulisan skripsi.
5. Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) terkhusus Semester IX yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan lainnya kepada penulis.

Semoga Allah Swt membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Medan, 15 Februari 2022
Penulis

Sugianto
NPM :1710110047

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Implementasi Strategi Pembelajaran	8
a. Definisi Implementasi Strategi Pembelajaran	8
b. Kegiatan Implementasi Strategi Pembelajaran	11
1. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran	11
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	12
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran	13
c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	13
1. Strategi Pembelajaran Langsung	14
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.....	15
3. Strategi Pembelajaran Interaktif.....	16
4. Strategi Pembelajaran Mandiri	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam	20
a. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20

b. Kompetensi profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Dalil-Dalil tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
d. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam profesional	30
e. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam	34
3. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	35
Gambar Skema Tahap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	38
4. Pengertian Virus Corona (Covid-19)	38
B. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Profil dan Sejarah SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri	49
2. Visi dan Misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri	53
3. Struktur Organisasi Sekolah SMK.....	54
4. Kurikulum dan Data Jumlah Siswa	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	56
A. Perencanaan Media Zoom Meeting SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri	57

B. Tujuan Penerapan Media Aplikasi Zoom Meeting.....	59
C. Program Penerapan Media Aplikasi Zoom Meeting di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri.....	60
D. Pelaksanaan Media Zoom Meeting di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang.....	62
E. Temuan Khusus Yang Khas	66
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	76
A. Faktor Penghambat	76
B. Faktor Pendukung.....	77
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “usaha sadar dan bersahaja dengan bantuan orang lain atau secara mandiri sebagai upaya untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki dapat menciptakan suatu kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungan”¹. Masalah pendidikan merupakan hal yang paling urgen dan penting untuk dikelola dalam menunjang kehidupan manusia secara individu maupun kepentingan kelompok.

Permasalahan mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari peran serta guru dalam melaksanakan tugas kependidikan yakni memberikan pengajaran kepada siswa dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta pencapaian indikator-indikator kemampuan siswa dalam skala kognitif, afektif dan psikomotorik.

Antara teori dan praktek pembelajaran merupakan dua hal yang sangat berkaitan untuk diimplementasikan. Praktek pendidikan sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan organisasi terkecil seperti keluarga, pelaksanaan pendidikan di Sekolah, masyarakat dan dapat pula dijadikan sebagai sumber dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari kependidikan dalam lingkungan keluarga. Hal ini

¹ Tabrani, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: UMM Press, 2009) Hal 12

sebagaimana diterangkan oleh Burhanudin Salam bahwasanya “sekolah merupakan lembaga untuk membangun proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga. Sehingga aktivitas belajar dan mengajar di sekolah akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan perkembangan sosialnya yang diselenggarakan secara formal”². Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah sangat diharapkan mampu menjadi wadah yang meneruskan proses pendidikan dirumah tangga.

Aktivitas belajar dan mengajar pada saat sekarang ini belum dapat dijalankan sepenuhnya dengan aktivitas tatap muka sehubungan dengan adanya pembatasan aktivitas karena pandemic Covid-19. Hal ini memberi pengaruh dan dampak bagi aktivitas belajar dan mengajar di lembaga pendidikan. Maka, dalam menyikapi hal ini pihak pengelola dan tenaga pendidikan harus bekerja ekstra dalam mengatasi persoalan pembatasan aktivitas belajar tersebut. Terutama dalam hal ini guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pengetahuan dan pemahaman beragama.

Dikhawatirkan adanya pembatasan aktivitas belajar dan mengajar di Madrasah akan membuat prestasi belajar siswa akan menurun. Oleh sebab itu, peran dan kreativitas guru dalam menerapkan metode maupun strategi mengajar sangat diharapkan menjadi inovasi pembelajaran ditengah-tengah pandemic Covid-19. Maka, penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 yaitu penerapan strategi

²Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rienak Cipta, 2011) hal. 15

pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dengan kata lain pembelajaran dapat dilaksanakan secara online.

Implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan media atau aplikasi online merupakan salah satu strategi yang jitu untuk tetap melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar meskipun ditengah-tengah pandemic Covid-19 yakni memanfaatkan jaringan *Internet Working System*. Strategi pembelajaran ini sering disebut dengan istilah *Elektronik Learning (E-Learning)* yaitu siswa mengikuti aktivitas belajar dari rumah masing-masing. Sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat membuat *Room Class* memanfaatkan media atau aplikasi google untuk melakukan siaran langsung (*live streaming*) untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

Merebaknya wabah virus Covid-19 di Indonesia telah memaksa pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam menyelenggarakan dan pengelolaan pendidikan dimasa pandemic Covid-19. Pada dasarnya wabah pandemic Covid-19 ini telah mengancam stabilitas Negara baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun pendidikan. Maka dari itu, sebagai bentuk tanggap darurat wabah virus Covid-19 seluruh lembaga pendidikan turut serta melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran daring atau online.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran daring sangat bergantung pada “media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi

sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi³. Oleh sebab itu bahwa dalam literatur penerapan pembelajaran online sebenarnya sudah ada sejak lama namun penyebutannya masih pada basis pembelajaran *elektronik learning*. Pada saat diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran online masih melalui perangkat computer (CPU) maupun LCD Proyektor. Namun, saat sekarang ini pembelajaran daring dapat diakses melalui *SmartPhone* sehingga memudahkan guru bidang studi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis online karena sangat mudah dikuasi oleh siswa dan dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Menyikapi persoalan pelaksanaan pembelajaran online maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bupati Langkat Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19) yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka, penyelenggara lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai media dan model terkait pembelajaran daring tersebut.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pembelajaran yang sangat urgen dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman beragama siswa karena pendidikan agama lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan pembentukan kepribadian islami

³Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, hal. 56

siswa. Bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan ajaran dan nilai luhur ajaran agama Islam.

Pentingnya pendidikan agama bagi siswa yang bersekolah kejuruan dan umum merupakan tantangan tersendiri bagi guru bidang studi disebabkan pada umumnya di SMK memiliki sistem belajar yang umum dan tidak memiliki alokasi waktu yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian yaitu di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang maka diperoleh informasi bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan sistem belajar online atau daring semenjak diberlakukannya sistem belajar di rumah berdasarkan instruksi pemerintah dalam menyikapi dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan data awal bahwa peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu sudah berbasis pada strategi belajar online yang merupakan inovasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan melalui perangkat computer dan *smart phone*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu **“Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penyelenggaraan pendidikan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri masih terbatas dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terlalu istimewa sehingga motivasi guru dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kompetensi mengajar sangat dipengaruhi sarana dan prasarana.
2. Belum tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi menggunakan jaringan internet sehingga aktivitas belajar dan mengajar masih mengandalkan metode konvensional.
3. Guru belum membuat konsep mengajar dan mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehubungan dengan adanya himbauan pemerintah sebagai langkah penanganan dan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan sistem *online*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan kreatif yaitu dengan memanfaatkan media aplikasi *zoom meeting* sebagai bentuk daring.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan program pembelajaran di Sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Strategi Pembelajaran

a. Definisi Implementasi Strategi pembelajaran

Implementasi yaitu mengandung pengertian “pelaksanaan dan penerapan”,⁴ sehingga penjelasan mengenai implementasi tersebut termasuk pada hal yang baru melainkan sudah dikenal baik dalam istilah pendidikan maupun diluar pendidikan. Biasanya rujukan padanan kata implementasi sangat erat kaitannya dengan proses pengaturan atau manajerial suatu organisasi serta termasuk organisasi pendidikan.

Penggunaan istilah implementasi dalam kajian teoritis pendidikan berkaitan dengan proses pelaksanaan atau realisasi program pendidikan. sehingga penjelasan implementasi semakna dengan hasil bekerja dan hasil dari aktivitas mengajar dalam ruang lingkup pendidikan. Untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran sudah diimplementasikan dengan baik maka dilakukan proses pengukuran atau evaluasi disetiap sektor pendidikan.

Guru dalam usaha memaksimalkan aktivitas belajar dan mengajar siswa di sekolah tentu melakukan berbagai tindakan yang berkaitan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seperti melakukan perencanaan, penerapan (action), refleksi

⁴Poerwadadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Media, 2019) hal. 189

dan evaluasi pembelajaran. Maka, rangkaian tindakan tersebut diatas merupakan unsur-unsur dari usaha implementasi dari program-program yang telah disusun. Maksudnya adalah mewujudkan hal-hal yang sudah direncanakan.

Menurut Joko Susiolo bahwa implementasi pendidikan yaitu “pelaksanaan dan penerapan yang artinya adalah segala sesuatu yang telah direncanakan dan kemudian diterapkan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa serta menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku”⁵.

Pada dasarnya implementasi pendidikan termasuk pada implementasi kurikulum pembelajaran, implementasi metode dan strategi mengajar, implementasi media dan model pembelajaran. Namun, pembahasan yang menjadi deskripsi teoritis yaitu mengenai implementasi strategi pembelajaran oleh guru. Maka, implementasi strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mengajar sekaligus tugas mendidik siswa.

Strategi pembelajaran adalah “plan atau perencanaan yang berisikan rangkaian atau tindakan untuk mendesain pembelajaran dengan maksud dan tujuan tertentu”⁶. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain strategi pembelajaran

⁵Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal. 174

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2017) hal. 126.

diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Aktivitas mengajar merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk pemahaman pada bagian materi yang ingin dikuasai dan pahami. Oleh sebab itu aktivitas mengajar di kelas harus mempergunakan strategi yang jitu agar memudahkan proses pembelajaran. Terutama sekali dalam aktivitas belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara daring (dalam jaringan). Oleh sebab itu, apa yang dilakukan oleh tenaga pengajar sudah seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses mengajar tenaga pendidik perlu mendapatkan umpan balik (feed back) yaitu apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa sudah dikuasai atau tidak oleh tenaga pendidik. Karena materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada siswa maka harus dikuasai terlebih dahulu oleh tenaga pendidik. Upaya mempercepat dan mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dikelas maka dibutuhkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*Approach*) yang sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun dengan metode yakni sama-sama merupakan teknik mengajar.

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dapat bersumber atau tergantung dari berbagai pendekatan yang tujuan semulanya sama

untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Maka, dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan materi. Seperti penggunaan metode kooperatif dan metode kolaboratif. Metode pembelajaran tersebut merupakan taktik atau gaya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya lebih individual seperti penerapan teknik mengajar yang berbeda orang seorang guru tentu tidak sama dengan guru lainnya.

b. Kegiatan Implementasi Strategi Pembelajaran

Secara harfiah kata strategi diartikan sebagai “seni atau art yang melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana yang padanan katanya berasal dari bahasa Inggris dan strategi dianggap sebagai relevan pada bahasan pendekatan dan tahapan kegiatan belajar dan mengajar”.

Maka, dalam perspektif pendidikan strategi merupakan tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Usaha dalam merumuskan implementasi pada strategi pembelajaran yaitu terbagi menjadi tiga hal yaitu :

1) Pengembangan kurikulum pembelajaran

Pengembangan kurikulum pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari aktivitas pengembangan strategi pembelajaran karena kurikulum berkaitan

sepenuhnya dalam aktivitas guru mengajar dan mendidik siswa baik dikelas maupun diluar kelas dengan mempergunakan stretegi yang berpedoman kepada kurikulum pembelajaran. Pembelajaran dengan mempergunakan kurikulum 2013 yang serentak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menggantikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Program Pengembangan kurikulum tersebut terdiri dari program tahunan (prota) program semester (Prosem), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban serta lembar aktivitas kerja siswa). Dalam pengembangan kurikulum tersebut pada dasarnya guru menerapkan sistem belajar yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga aktivitas belajar dan mengajar tersebut akan melibatkan keikutsertaan siswa secara aktif.

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Standar proses pendidikan maka pembelajaran akan didesain untuk membelajarkan siswa dalam artian menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran maka siswa tidak hanya menjadi objek dari strategi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa “asumsi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa yaitu mengembangkan siswa sebagai remaja yang tumbuh dengan kedewasaan dan kematangan dalam intelektual, sosial dan kedewasaan moral”⁷.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2017) hal. 135.

Maka pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut harus mengutamakan efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang mengedepankan aktivitas belajar siswa secara maksimal.

3) Evaluasi Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar. Adapun evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bidang studi yang sebelumnya telah membuat dan merencanakan strategi pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur dan mencari solusi terhadap masalah yang menghambat penerapan strategi pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu bagian terpenting dalam sistem dan pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan teknik atau cara guru bidang studi menjelaskan materi yang harus disampaikan pada aktivitas mengajar.⁸ Oleh sebab itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru bidang studi harus mengatur dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Penerapan strategi pembelajaran dalam aktivitas mengajar oleh guru bidang studi harus sedapat mungkin memudahkan guru dalam mengaplikasikan strategi

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2017) hal. 135.

mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima asupan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan hal ini harus sebanding lurus agar tidak terjadi timpang tindih antara kemudahan guru menerapkan strategi pembelajaran namun justru menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun macam-macam dan jenis strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi *Exposition* yaitu bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi sehingga siswa dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan kata lain strategi pembelajaran *exposition* ini diterapkan secara *Direct Instruction* yaitu adanya instruksi dari guru secara langsung.
- 2) Strategi *Discovery* yaitu bahan dan materi pelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa (*student centred*) melalui berbagai aktivitas sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran.⁹

Strategi belajar secara individual dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan kecepatan maupun kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang tentunya akan sangat dipengaruhi no strategi pembelajaran terbagi menjadi 4 (empat) macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2017) hal. 135.

Strategi pembelajaran langsung yaitu “strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan aktivitas belajar akan tetapi dengan arahan dan instruksi langsung dari guru bidang studi”¹⁰. Penerapan Strategi pembelajaran secara langsung sangat efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan *step by step* (bertahap).

Strategi pembelajaran langsung tentu memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah kelebihan strategi pembelajaran langsung ini sangat mudah dibuatkan rencana dan diterapkan dalam aktivitas belajar. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran langsung adalah siswa terhambat dalam mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan kreatif.

Hal ini disebabkan strategi pembelajaran langsung tidak sepenuhnya berpusat pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa terbatas pada proses penerimaan informasi mengenai materi pembelajaran dari guru, oleh sebab itu mengharuskan aktivitas belajar secara online agar dapat mendukung program pembelajaran ditengah-tengah pandemic Covid-19.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi tidak langsung sering dianggap sebagai strategi pembelajaran yang murni berpusat pada siswa karena tidak ada campur tangan guru bidang studi sebagai pemberi instruksi. Melainkan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hal.

problem solver dalam aktivitas belajar. Sehingga siswa akan menemukan materi dan persoalan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Strategi pembelajaran tidak langsung tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihan strategi pembelajaran ini yakni mendorong rasa ingin tahu siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berfikir secara kritis dan kreatif sebagai *problem solver* (pemecah masalah) sehingga siswa akan mencari jalan keluar atau alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran untuk menjadi suatu inovasi pembelajaran. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran langsung yaitu cenderung membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama dari alokasi waktu yang disediakan. Hal ini disebabkan intruksi langsung dari guru bidang studi tidak lebih dominan.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *sharing* atau berdiskusi pada saat strategi pembelajaran ini biasanya siswa mendapatkan kesempatan untuk bereaksi terhadap suatu gagasan baru, pengalaman, dan pengetahuan terhadap guru maupun teman sejawat untuk membangun kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Oleh sebab itu pembelajaran dengan teknik interaktif ini bertujuan untuk menjalin komunikasi terarah dari siswa dan guru serta dengan siswa lainnya. Selain itu, menurut Roy Simbel “disinilah letak pentingnya kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif yang merupakan

salah satu keterampilan yang sangat penting dalam rangka pengembangan diri secara personal maupun profesional”.¹¹

Adapun kelebihan strategi pembelajaran interaktif ini yaitu siswa dapat belajar secara langsung dari guru maupun teman sejawatnya agar dapat membangun jaringan sosial diantara siswa dalam group diskusi atau kelompok diskusi lainnya sehingga komunikasi akan terjalan secara alami.

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran interaktif ini yaitu mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan berbicara dalam rangka membangun suasana dan kenyamanan serta efektifitas pembelajaran yang baik. Sehingga tidak semudah bagi guru dalam meningkatkan interaktif yang maksimal dengan siswa.

4) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi pembelajaran mandiri ialah pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri, lebih tepatnya dalam strategi pembelajaran mandiri siswa lebih aktif belajar mandiri, siswa dapat juga belajar dengan teman ataupun dengan orang disekitar.

Strategi pembelajaran mandiri kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi pembelajaran mandiri ialah membentuk siswa menjadi mandiri karena siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang sekitar ataupun dengan teman dan siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam melakukan hal-hal apapun. Namun

¹¹Roy Simbel, *Self Manajemen Series*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018) hal. 129

strategi pembelajaran mandiri memiliki kekurangan bagi siswa SD sedikit sulit karena mereka belum dewasa dan sulit untuk menumbuhkan rasa mandiri bahkan rasa tanggung jawab dengan diri sendiri pun juga kadang sulit.

Strategi pembelajaran memiliki 4 (empat) klarifikasi didalamnya yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif dan mandiri dalam strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan di masing-masing strategi.pengalaman, dan pengetahuan terhadap guru maupun teman sejawat untuk membangun rasa berfikir kritis.

Strategi pembelajaran interaktif memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi pembelajaran interaktif siswa dapat belajar secara langsung dari guru maupun teman sejawatnya agar terbangun keterampilan sosial dan membangun keampuan-kemampuan yang lain, kekurangan strategi pembelajaran interaktif adalah guru harus memiliki keterampilan bicara yang baik agar dapat membangun suasana yang baik untuk mendukung proses diskusi didalam kelompok tersebut, guru juga harus membentuk kelompok yang dapat memicu siswa memiliki rasa ingin tahu.

d. Permasalahan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran

Permasalahan dalam penerapan strategi pembelajaran sangat beragam melihat berbagai situasi dan kondisi dilapangan. Oleh sebab itu peran guru dalam mengelola pembelajaran sangat mempengaruhi output yang diharapkan. Adapun permasalahan yang dapat ditemukan dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Pengelolaan Kelas

Berbagai masalah perilaku siswa menimbulkan masalah dalam mengelola kelas yaitu sebagaimana menurut Syafiul Bahri Djamarah bahwa masalah dalam mengelola kelas berhubungan dengan perilaku siswa yaitu sebagai berikut :

- a) Kurangnya kesatuan (integritas) siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.
- b) Belum adanya standari perilaku dalam kerja kelompok yang diadakan oleh guru bidang studi.
- c) Adanya reaksi negatif dari siswa dan adanya toleransi terhadap sikap negatif tersebut.¹²
- d) Rendahnya moralitas siswa seperti bertindak agresif.
- e) Siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.

Pengelolaan kelas tersebut dapat dilakukan dengan menempatkan posisi dan interior kelas agar menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar secara maksimal. Penempatan posisi duduk siswa sangat berpengaruh dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan aspek secara biologis, intelektual dan psikologis.

Oleh sebab itu, salah satu permasalahan dalam penerapan aktivitas belajar dan mengajar di sekolah yaitu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik untuk meminimalisir permasalahan pada sistem pengelolaan kelas dan manajemen penyelenggaraan pendidikan.

¹²Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Media, 2019) hal. 170

2) Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Harmonisasi hubungan antara guru dengan siswa merupakan kerjasama yang harus ditingkatkan secara dewasa dalam bentuk interaksi pendidikan. Proses interaksi dalam mengelola kelas sangat bergantung pada peran guru. Permasalahan yang timbul dalam pengelolaan kelas yaitu pada penggunaan strategi pendekatan dalam mengelola kelas. Pendekatan tersebut ialah sebagai berikut :

- a) Pendekatan kekuasaan yaitu guru melakukan control tingka laku siswa dengan mempertahankan situasi disiplin dalam aktivitas belajar di kelas.
- b) Pendekatan ancaman yaitu : guru memberikan intimidasi kepada siwa agar dapat melakukan control disiplin siswa.
- c) Pendekatan kebebasan yaitu guru membantu siswa agar merasa rileks belajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru dalam bahasa Indonesia adalah “orang yang bertugas mengajar dan mendidik siswa.”¹³Sedangkan penerjemahan definisi guru dalam bahasa Inggris yaitu “teacher yang mengandung arti guru / pengajar / pendidik”¹⁴. Adapun dalam bahasa Arab guru lebih dikenal dengan istilah kata ”*ustadz, mu’addib, mu’allim* dan

¹³Aditya Nagara, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: CV. Bintang Terang, 2008) hal. 273

¹⁴Abdul Haris, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Persada Press, 2000) hal.441

mudarris yang mengandung pengertian orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun khusus pada ilmu agama”.¹⁵

Guru sering diartikan sebagai pendidik yang disandarkan pada predikat *ustadz, murrabi, mu'allim, mudarris, mursyid dan mu'addib* hasil ini disebabkan proses pendidikan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan sesuai dengan situasi dan kondisinya dalam pengertian proses pendidikannya tidak bergantung pada satu lembaga saja melainkan melibatkan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Sehingga penyebutan gelar guru sangat bervariasi.

Pada dasarnya istilah tentang penyebutan dan penggelaran guru ini terhimpun dalam satu definisi yang sama yakni orang yang bertugas untuk memberikan pendidikan melalui proses pembelajaran dengan tujuan menyampaikan kebenaran dan kebaikan kepada siswa untuk dapat dipahami dan dipedomani. Guru dalam menjalankan profesinya tentu saja mendapatkan menjalan tugas yang mulia yakni mencerdaskan generasi muda sekaligus memberantas kebodohan generasi muda akibat ketidaktahuan terhadap informasi yang bisa diperoleh lewat proses pendidikan dan pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mendidik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki dalam artian guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang diembannya agar dapat melakukan transfering ilmu pengetahuan kepada siswa. Maka, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru menurut Abdurrahman

¹⁵Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Azzam, 2002) hal. 1344

adalah “mentransferkan ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu tersebut kedalam aktivitas mengajar”¹⁶. Proses transferring ilmu pengetahuan itu tentu membutuhkan wadah atau tempat seperti sekolah atau madrasah, media dan metode serta strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka tugas dan peran guru adalah mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi yang dapat mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungannya terutama sekali lingkungan belajar yang dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu pengetahuan ditengah-tengah keluarga serta masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam sering disamakan dengan *musryid* atau jika memiliki keilmuan yang bersanad syekh, biasa digunakan dalam kelompok thariqah (tasawuf atau guru pembimbing kerohanian). Kata *muaddib* berasal dari kata *Adduba-Yuaddibu-Adaban* yang berarti moral, etika, adab, kemajuan.¹⁷ Ini mengandung makna bahwa seorang guru bukan hanyamengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tapi juga sekaligus sebagai pendidik yang mempunyai moral, akhlak ataupun etika yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kata-kata yang bervariasi tersebut di atas menunjukkan adanya perbedaan ruang lingkup dan lingkungan dimana guru secara umum diartikan sebagai

¹⁶Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha, 2011) hal. 5.

¹⁷*Ibid*, hal.7

transformator pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Jika pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan di perguruan tinggi disebut lecturer (dosen) atau professor, dirumah-rumah secara pribadi disebut tutor, dipusat-pusat latihan disebut instruktur atau trainer dan di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut ustadz.

Penjelasan menurut fungsinya bahwa tugas seorang guru yaitu memberikan pengetahuan, keterampilan, pembelajaran, pengalaman (*experience*) dan proses kependidikan yang berdasarkan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu bahwasanya tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru merupakan tenaga kependidikan yang harus memiliki kualifikasi sebagai seorang guru, dosen, tutor dan instruktur yang bersertifikasi pendidikan”.¹⁸

Pada dasarnya guru merupakan tenaga kependidikan yang memang harus memiliki berkualifikasi pendidikan sebagai seorang guru, tutor dan instruktur dalam memfasilitasi pembelajaran. Jika guru tidak memiliki kualifikasi pendidikan tersebut maka pada dasarnya guru tidak memiliki lisensi dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan.

Literatur kependidikan pada umumnya istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru yaitu orang yang kerjanya memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah serta bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannya. Guru bukan sekedar orang yang berdiri di muka kelas untuk

¹⁸Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka, hal. 44.

menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Tugas guru selain memberikan pelajaran di kelas, juga harus membantu mendewasakan peserta didik. Tugas guru selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini berarti menunjukkan bahwa pada akhirnya guru itu merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan. Pekerjaan yang bersifat profesional di bidang pendidikan memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Atas dasar pengertian ini, pekerjaan guru berbeda dengan pekerjaan lain yang karena menjadi guru memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Seorang guru selain mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, juga mendidik dan membina peserta didik untuk mengembangkan multipotensinya yang meliputi aspek kognitif (kognitif), ruhiyah (afektif), serta jasad atau keterampilan (psikomotorik). Ketiga keterampilan dan kemampuan tersebut sangat besar pengaruhnya.

b. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Pembahasan mengenai definisi guru profesional berkaitan dengan dasar kompetensi yaitu dikenal dengan istilah "*competence* yaitu kemampuan atau kecakapan."¹⁹ Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris tersebut banyak dan

¹⁹Abdul Haris, *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Persada Press, 2000) hal.441

yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki pengertian kurang lebih sama yaitu kemampuan.

Namun, istilah *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi. Disamping mengandung arti kemampuan, kompetensi juga berarti "*the state of being legally competent or qualified* yaitu keadaan dan wewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum".²⁰ Maksudnya adalah guru harus memiliki etika yang baik dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya mendidik. Hal ini didasari pada tugas *profetik* seorang guru terlebih lagi guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai penyambung *risalah* yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw kemudian diteruskan oleh para sahabat, ulama dan cendekiawan muslim dalam menjaga kemurnian agama Islam.

Adapun penjelasan mengenai makna profesional yaitu "yang bertalian dengan profesi"²¹. Berbagai pengertian profesi dapat menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk membentuk siswa yang memiliki perilaku sesuai dengan yang diharapkan.²² Maka, tugas seorang guru khususnya guru pendidikan Agama Islam merupakan tugas yang tidak bisa dianggap remeh.

²⁰Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan*, hal.229

²¹*Ibid*, hal. 460

²²Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011) hal.3.

Pembahasan mengenai profesi pendidikan berhubungan erat dengan keberlangsungan pekerjaan mengajar dan mendidik dengan menerapkan sistem bekerja secara profesional yaitu menetapkan suatu tugas pokok dan fungsi pendidik dalam menyelenggarakan tugas pendidikan. Diantaranya berupa tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa secara baik dan benar.

Profesionalisme adalah “kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”²³. Udin Syaefudin Saud mengatakan bahwa “profesionalisme menunjuk kepada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya”.²⁴Arti kata profesional berasal dari bahasa Indonesia yaitu ”profesi yang mengandung pengertian keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan sebagai mata pencaharian”.²⁵ Dengan demikian pemahaman penjelasan tentang profesional sangat berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan atau profesi yang sedang diemban.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa profesionalisme adalah keahlian dan kewenangan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang harus memiliki kualitas atau mutu berdasarkan standar dan kode etik tertentu. Oleh

²³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 46.

²⁴Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)hal. 7.

²⁵Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)hal. 7.

karena itu, untuk mewujudkan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang berkualitas, maka setiap pekerjaan harus dilaksanakan dengan baik.

Guru berada di garda terdepan dalam proses pendidikan yang sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kejayaan atau kehancuran suatu bangsa dapat dikatakan sangat tergantung pada keberadaan guru-guru yang membidani lahirnya generasi muda. Hal ini disebabkan karena gurulah yang paling berperan secara langsung dalam proses pendidikan. Guru yang mengarahkan atau mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola serta memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai kehidupan. Sehingga tergantung kepada guru, mau menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian yang baik atau buruk.

Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik tersebut tidak hanya ditanggung oleh tenaga pengajar saja. Melainkan juga ditanggung secara bersama-sama oleh unsur pendidikan lainnya seperti kepala Madrasah, staf tata usaha dan administrasi Madrasah, bahkan secara bersama-sama bahu membahu dengan wali siswa yaitu orang tua untuk mendukung program pendidikan.

Profesionalisme juga dapat diartikan sebagai pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai sesuatu yang harus diperbarui secara terus menerus

dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan dalam ilmu pengetahuan.²⁶Di sini profesi dilaksanakan berdasarkan suatu keahlian yang diperoleh melalui kegiatan akademis.Hal ini didukung oleh pendapat Martinis Yamin bahwa profesi mempunyai arti seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.²⁷

Pengertian ini tersirat makna bahwa suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu kepada pelayanan ahli dan dilaksanakan sebagai panggilan jiwa.Profesi juga memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan.Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat *manual work*.

Peningkatan profesionalisme guru dalam mendidik siswa yaitu meliputi kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan pelajaran yaitu guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan serta mengetahui sikap dan nilai mengajar.
- 2) Mengelola program belajar dan mengajar yaitu merumuskan desain interaksional dalam melaksanakan program belajar dan mengajar.
- 3) Mengelola kelas yaitu mengatur tata ruang kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar.

²⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal. 155.

²⁷Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, hal.3.

- 4) Menggunakan media dan sumber belajar yaitu guru Pendidikan Agama Islam harus mengenal, memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran.
- 5) Mengelola interaksi belajar dan mengajar.
- 6) Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yaitu tata cara menjalankan penilaian, pengukuran dan tes dalam memahami materi pembelajaran.
- 7) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik dan benar.
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan belajar.²⁸

Prosedur tersebut diatas merupakan pengembangan kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran melalui strategi-strategi yang memudahkan aktivitas mengajar dan belajar. Salah satu program pelayanan pendidikan yaitu dengan memberikan perangkat dan sarana prasarana.

c. Dalil-dalil tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan mengajar sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai berikut :

1) Qs. Al Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

²⁸Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hal. 126

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Qs. Al-Imran : 110).²⁹

2) Qs. Al Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al-Imran : 104).³⁰

3) Hadis Nabi Muhammad Saw

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَكَتَمَهُ الْجَمَّةُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامِ بِلِجَامٍ مِّنْ نَّارٍ. (البخاري).

Artinya : Barang siapa saja yang ditanya tentang ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat. (HR. Bukhari).³¹

Berdasarkan dalil-dalil tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya peran guru pendidikan Agama Islam sangat besar dalam mendidik dan mengajarkan generasi muda untuk memahami dan menerapkan pemahaman beragama khususnya dalam pembentukan kepribadian Islami bagi siswa.

d. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam Profesional

Menurut Eneng Muslihah bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yaitu :

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 64

³⁰*Ibid.* 63

³¹Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011) hal. 98

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu guru tidak mungkin mendidik siswa jika guru tersebut tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu, yaitu guru harus memiliki ijazah sebagai ijin untuk mengajar.
- 3) Sehat Jasmani, yaitu guru harus memiliki kesehatan jasmani agar dalam mengajar guru memiliki semangat yang tinggi karena didukung oleh kesegaran jasmani.
- 4) Berkelakuan baik, yaitu guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya karena siswa biasanya memiliki watak untuk meniru.³²

Syarat-syarat untuk menjadi guru profesional pada umumnya memiliki kriteria tersendiri dan cenderung relatif atau tidak sama dengan syarat-syarat lahiriah saja. Oleh sebab itu syarat untuk kategori guru profesional biasanya tidak mutlak harus terpenuhi seluruhnya. Menurut Mulyana A.Z. bahwa “setiap profesi paling tidak harus memenuhi 4 (empat) syarat yaitu pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya, adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, adanya standar etika yang harus dipenuhi”.³³

Guru merupakan *agent of change* yaitu agen perubahan yaitu seseorang yang menerima tugas untuk menjadi sumber bagi orang lain dalam merubah sikap dan kepribadian kearah yang lebih baik lewat jalur pendidikan dan pembelajaran. Sehingga guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu seperangkat kemampuan yang beraneka ragam atau kemampuan yang menuntut

³²*Ibid*, hal.99

³³Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotifasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hal. 114.

adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama.

Salah satu syarat guru pendidikan agama Islam profesional yaitu guru tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam artian memiliki kepribadian yang dapat ditiru oleh orang lain.³⁴ Menurut Muhibbinsyah bahwa “kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain”. Sehingga peran guru pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar mengajar melainkan lebih mengarah pada pembentukan kepribadian individual sebagai seorang guru dalam usaha untuk membentuk kepribadian siswa juga.

Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena mengingat pentingnya peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar di madrasah sehingga guru tersebut akan menjadi suri tauladan yang baik dan patut dicontoh oleh siswa.

Kehadiran guru yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah merupakan suatu pengharapan yang dapat menjamin keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Hal ini merupakan motivasi yang tumbuh didorong oleh kebutuhan (*need*) siswa akan kehadiran sosok yang mampu menjadi tauladan yang baik sekaligus menjadi patner dalam belajar. Kehadiran guru profesional menjadi suatu harapan pasti bagi siswa. Karena dengan adanya guru yang profesional tentu

³⁴Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 224.

akan memberikan pengaruh positif yang signifikan. Beberapa kriteria guru profesional yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru profesional dapat menerapkan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Guru profesional dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih bermakna atau dengan kata lain mampu membuat siswa belajar kebermanaknaan.
- 3) Guru profesional mampu melakukan interaksi yang baik dengan siswa maupun dengan sesama guru.
- 4) Guru profesional mampu menyajikan materi yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.³⁵

Pada dasarnya guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang maka manusia tidak akan memiliki budaya, norma dan agama.

Guru merupakan orang yang mencerdaskan manusia, orang yang memberikan bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai, budaya dan agama terhadap anak didik dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik untuk mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan itu selesai di sekolah maka siswa diharapkan mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya.

³⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, hal. 173.

Guru berupaya untuk membimbing, mengajar dan melatih anak didik bukan suatu hal yang mudah. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan dan pekerjaan guru juga tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, pekerjaan sebagai guru membutuhkan pengalaman serta membutuhkan keseriusan. Guru tentu berupaya untuk mengurangi sedikit demi sedikit kekurangan dan keterbatasan dalam mengembangkan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Prestasi siswa merupakan satu target yang harus dicapai dalam kegiatan mengajar. Namun, diantara siswa tersebut tentu ada yang mencapai prestasi memuaskan dan ada pula hanya mampu berhasil di tingkat mencukupi atau bahkan kurang sama sekali. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif tentu akan lebih mudah dibimbing, diajar dan dilatih dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki ketiga kemampuan dasar tersebut. Namun sebagai tenaga yang profesional maka guru tentu akan memberikan perhatian khusus mengenai permasalahan yang sering ditemukan dalam kegiatan mengajar tersebut.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³⁶ Guru merupakan orang yang telah dipersiapkan, dididik dan dilatih untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Kemampuan ini diperoleh melalui pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi.

³⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 15

e. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Umumnya metode pembelajaran yang sering digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar merujuk pada penggunaan istilah dalam bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti metode atau cara dan teknik. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran merupakan alur jalan yang harus dilalui ataupun cara-cara yang harus digunakan dalam mengelola pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :³⁷

- 1) Strategi belajar sambil bekerja (*learn by doing*) yaitu aktivitas belajar dengan menerapkan materi pembelajaran secara langsung seperti penerapan materi ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan muamalah maka dapat diterapkan langsung oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Strategi *amar ma'aruf nahi mungkar*, yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam secara langsung menyuruh, mengingatkan dan menegaskan kepada siswa mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dikerjakan dalam pandangan agama Islam.
- 3) Strategi pemberian pelajaran yaitu guru bidang studi memberikan nasihat kepada siswa.
- 4) Strategi cerita atau kisah-kisah bersejarah, yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan

³⁷Jalaluddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hal. 154

gambaran-gambaran secara keseluruhan dalam kisah-kisah nyata yang terjadi dalam sejarah agama Islam.

3. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Kegiatan belajar dan mengajar di lembaga pendidikan semenjak adanya pandemic Covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas dan pengelolaan pendidikan yaitu adanya pembatasan terhadap aktivitas belajar dan mengajar di sekolah. Hal ini dikhawatirkan menimbulkan penurunan prestasi dan hasil belajar siswa yang selama ini telah ditopang oleh guru bidang studi dalam aktivitas tatap muka mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran tidak secara langsung.

Proses belajar daring tersebut mengharuskan guru bidang studi dan siswa memiliki dan mampu mengoperasikan perangkat yang bisa dipergunakan mendukung proses belajar dan mengajar seperti aplikasi *Google Class Room*, *Google Meeting*, *video call* melalui aplikasi *What's App*, *live chat* dan aplikasi lainnya. Sehingga pemanfaatan media tersebut mengundang perhatian bagi guru bidang studi untuk mengelola dan meningkatkan kompetensi dalam menerapkan teknologi sebagai inovasi strategi pembelajaran.

Proses dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah seharusnya tidak terhambat akibat pandemic Covid-19 karena dalam aktivitas belajar dan mengajar menggunakan kurikulum 2013 sudah diterapkan berbagai media dan metode dalam mengajar yang mengarah pada pemanfaatan media elektronik dalam mendukung program pembelajaran. Namun, upaya penerapan strategi pembelajaran ini

terkendala pada kebijakan pemerintah tentang *lockdown* yang berimbas pada pembatasan aktifitas sekolah. Dengan demikian, hal yang terjadi adalah terputusnya kegiatan belajar dan mengajar, belum tersedianya portal untuk mengakses materi pembelajaran secara *Electronic Learning* serta adanya kebijakan untuk melakukan isolasi secara mandiri untuk mencegah penyebaran virus Covid-19³⁸ j.

Dampak Covid-19 juga berimbas pada aktivitas belajar dan mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga proses penyaluran informasi dan materi pelajaran tentang pendidikan agama Islam terhambat dengan ditiadakannya aktivitas belajar dan mengajar. Maka, sebagai salah satu usaha menghadapi persoalan ini guru pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki terobosan yang berinovasi pada strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ditengah-tengah pandemic Covid-19. Salah satunya adalah mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis online atau daring.

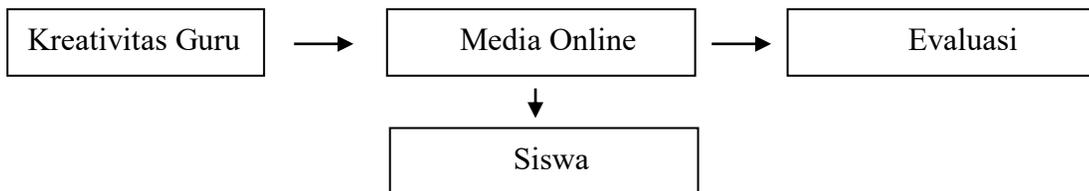
Menurut Suyoto bahwa “strategi pembelajaran secara daring atau online akan lebih berpihak pada peningkatan pembelajaran siswa secara (*student centred*) yaitu aktivitas belajar akan melibatkan siswa secara aktif. Karena siswa diberikan kesempatan untuk mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri”³⁹. Dengan adanya aktivitas belajar secara online maka siswa dapat mengikuti aktivitas belajar pendidikan Agama Islam melalui media yang tersedia dan dilangsungkan dari rumah

³⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 1 April 2020) hal. 55

³⁹Ali Sadikin, *Pembelajaran daring ditengah-tengah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Media, 2020) hal. 219

siswa masing-masing, sementara guru bidang studi cukup dengan memberikan materi pelajaran dan melakukan *live streaming* untuk mengelola jalannya pembelajaran secara online.

Untuk mempermudah penjelasan tentang implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dimasa pandemic Covid-19 maka dapat dilihat dari bagan sebagai berikut dibawah ini :



Gambar Skema Tahap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Penjelasan skema tahap strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ditengah-tengah pandemic Covid-19 yaitu kreativitas guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan dan mengelola aktivitas belajar melalui penerapan media belajar online dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi terhadap efektifitas penerapan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Islam.

4. Pengertian Virus Corona (Covid-19)

Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi

sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat. Penyebab Corona virus merupakan virus single stranded RNA yang berasal dari kelompok Coronaviridae. Dinamakan coronavirus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown/corona*). Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) beberapa tahun silam.

Namun, Virus Corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Karena itu, virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel Coronavirus. Virus corona umumnya ditemukan pada hewan –seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan.

Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa corona virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila droplet tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata,

seseorang berisiko untuk tertular penyakit ini. Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini merujuk pada sejumlah hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil yang bervariasi, yaitu :

1. Skripsi penelitian oleh Khairil Anwar (2021) mahasiswi STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran Daring melalui media *Google Meet* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa MTs Swasta Al-Washliyah Stabat”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran Daring melalui media *google meet* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa MTs. Swasta Al Washliyah Stabat.
2. Skripsi penelitian oleh Siti Sarah (2019). Mahasiswi STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran *Onlinemelalui media google meeting* terhadap kemampuan belajar secara online siswa MTs Negeri Langkat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Online dapat meningkatkan Kemampuan Belajar bidang studi Al quran di MTs Negeri Langkat.

3. Skripsi penelitian oleh Siti Hajar (2020). Mahasiswi STAI Islahiyah Binjai dengan judul skripsi “Upaya Penerapan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui pembelajaran Daring di masa pandemic Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring ditengah-tengah pandemic Covid-19 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Al quran di MTs Negeri Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwasanya hubungan dan kaitan antara variabel X yaitu penerapan strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19 disebut sebagai variabel Y. Oleh sebab itu, peneliti meneliti membandingkan dan menggunakan hasil penelitian yang relevan tersebut di atas disebabkan memiliki keterkaitan variabel yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia.⁴⁰

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat laporan hasil penelitian secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi deskriptif yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 3.

rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian ini melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian melalui teknik observasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang. Dan dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan November 2021. Penelitian ini berlangsung selama beberapa pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama (observasi), pertemuan kedua (wawancara), pertemuan ketiga (wawancara dan praktek di lapangan).

Dalam pelaksanaan observasi dan pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilaksanakan peneliti dengan menyepakati jadwal pertemuan terlebih dahulu

kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam guna melaksanakan penelitian dengan didampingi secara langsung oleh narasumber.

C. Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian adalah deskriptif maka data diambil dari sekolah sebagai lokasi penelitian sedangkan siswa sebagai objek penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan sumber pustaka, seperti kamus, literatur, jurnal, serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Dalam menggunakan sumber data melalui kegiatan studi lapangan (*Field Research*) dengan subjek penelitian siswa SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang serta guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Usaha dalam mendapatkan informasi yang akurat untuk mendukung hasil penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti menggunakan tehnik observasi, menurut Herry Kamaroesidi bahwa yang dimaksud dengan observasi yaitu ”peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, direkam. Oleh karena itu observasi ini disimpulkan dalam keadaan belum

tertata”⁴¹. Dengan demikian peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data awal dilokasi penelitian kemudian dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pelaksanaan observasi ini dilakukan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara tatap muka yang dilaksakan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan belajar dan mengajar yang dilangsungkan secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Wawancara tersebut dilakukan terhadap narasumber penelitian yaitu siswa, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah.

c. Dokumentasi

Usaha dalam memperjelas hasil penelitian maka peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dengan foto untuk mengabadikan aktivitas belajar dan mengajar yang diterapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti mengamati secara mendala pada saat melakukan observasi dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat. Sebagai bekal

⁴¹ Herry Kamaroesid, *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2019) hlm. 128

peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti di lapangan. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data itu benar atau dapat dipercaya atau bahkan data tersebut tidak benar dan tidak dapat dipercaya. Analisis data yaitu “Proses reduksi dan mengolah data untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti”⁴²

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks, agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, teknik analisis data adalah proses pengurutan dalam mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai

⁴²Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Yogyakarta, 2014) hlm. 11

sumber, dan setelah dibaca, dipelajari, serta ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat coding (pengkodean), dan tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data

Adapun tahap-tahap teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, penulis juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan yang dibuat oleh penulis sebagai peneliti waktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan kejadian yang ada ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang aktivitas yang berlangsung dilapangan tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya untuk bentuk analisis mempertajam dan memperdalam, menyotir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasikan data untuk diambil sebuah kesimpulan. Data yang direksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan sehingga bisa mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif deskriptif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan⁴³ adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Implementasi strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisa terakhir adalah menarik kesimpulan yakni merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum

⁴³ Muhammad Yauni dan Mujono Damopoli, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014) Hal.138

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil dan Sejarah SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Adapun partisipan yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini yaitu kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------|---|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : | SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri |
| b. Alamat | : | Jl. Sei Wampu No. 05 |
| | : | Kelurahan Hinai Kiri |
| c. Kecamatan | : | Secanggang |
| d. Kabupaten | : | Langkat |
| e. Provinsi | : | Sumatera Utara |
| f. NSS/NDS | : | 402070216805 |
| g. Status Kepemilikan | : | Millik Yayasan |
| h. Nama Perguruan | : | Yayasan Pendidikan Islamiyah |
| i. TarbiyahAlamat Perguruan | : | Jl. Sei Wampu No. 05 Kel. Hinai Kiri |
| j. Telepon | : | 081265999819 |
| k. TahunDidirikan | : | 2011 |
| l. TahunBeroperasi | : | 2012 |
| m. Status Tanah | : | Yayasan |
| n. Luas Tanah | : | 2115 M dan 935 M |
| o. JenjangAkreditasi | : | Terakreditasi B |
| p. NSS / NPSN | : | 402070216805 / 1026346 |
| q. Identitas Kepala Sekolah | | |
| 1. Nama KepalaSekolah | : | IRWANSYAH, S.Kom |
| 2. NIP | : | - |
| 3. JenisKelamin | : | Laki – Laki |
| 4. Status Jabatan | : | KepalaSekolah |

1) Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

a) Luas Tanah

Tabel 4.1. Luas Tanah

No	Kepemilikan	Luas tanah		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik sendiri	448 m ²		448 m ²
2.	Sewa/pinjam	0	0	0
3.	Milik Pemerintah	0	0	0
4.	Lahan Kosong	0	0	0

Penggunaan Tanah

Tabel 4.2. Penggunaan Tanah

No.	Kepemilikan	Luas tanah		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	2115 m ² dan935m ²		2115 m ² dan935m ²
2.	Lapangan	400 m ²		400 m ²
3.	Halaman			
4.	Taman			
5.	Belum digunakan			

b) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.3. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	3		
2.	Ruang Ka. Sekolah	1		
3.	Ruang guru	1		
4.	Ruang perpustakaan	1		

5.	Toilet guru	2		
6.	Toilet siswa	1		
7.	Pos satpam	1		
8.	Kantin	1		

2) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah Kepala Sekolah		1		
2	Jumlah Wakil Ka. Sekolah				
3	Jumlah pendidik				
4	Jumlah pendidik sertifikasi			6	12
5	Jumlah tenaga kependidikan			1	

Berdasarkan data profil Sekolah tersebut diatas maka mempermudah peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai informasi peningkatan usaha membentuk karakter peserta didik di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri sudah diterapkan dengan tujuan untuk mengimplementasikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara Daring (Dalam Jaringan) agar peserta didik dapat melaksanakan Pembelajaran Jarak

Jauh disebabkan keterbatasan pembelajaran dalam pandemic Covid-19 yang meniadakan aktivitas belajar dan mengajar secara luring atau tatap muka.⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka diketahui bahwasanya penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* sudah pernah diterapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar namun menemukan hambatan sehingga aktivitas belajar dengan Media Aplikasi *Zoom Meeting* kurang mendapatkan perhatian untuk diterapkan. Kemudian penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* diterapkan secara maksimal sehubungan pelaksanaan pembelajaran dalam situasi pandemic Covid-19 yang mengharuskan aktivitas belajar dan mengajar secara online dan tidak tatap muka. Maka, Media Aplikasi *Zoom Meeting* dipilih berdasarkan kesepakatan guru bidang studi dan kepala Sekolah untuk diterapkan sebagai inovasi pembelajaran dimasa pandemic Covid-19.

Implementasi Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam secara khusus memiliki keunggulan dan kelebihan yang sangat bermanfaat dalam mendukung program pemerintah melaksanakan pembelajaran secara daring sehubungan adanya pembatasan pembelajaran yang tidak boleh diadakan secara luring.

2. Visi dan Misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara kepala Sekolah maka diperoleh informasi mengenai visi dan misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadikan siswa SMK Tarbiyah Islamiyah sebagai lulusan yang berakhlak mulia terampil dan mandiri.
- b. Misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu :
 - 1) Membudayakan kehidupan yang saling Asah, Asih, Asuh (3A). Memantapkan karakter siswa menuju perilaku berakhlak mulia
 - 2) Memantapkan keterampilan siswa menuju insan yang mandiri.
 - 3) Membangun jiwa wirausaha yang handal dan kreatif.
 - 4) Mewujudkan iklim kerja yang kondusif dan inspiratif.

Visi dan misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri tersebut tentu membutuhkan pelaksanaan dan realisasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah maka diperoleh informasi bahwasanya:

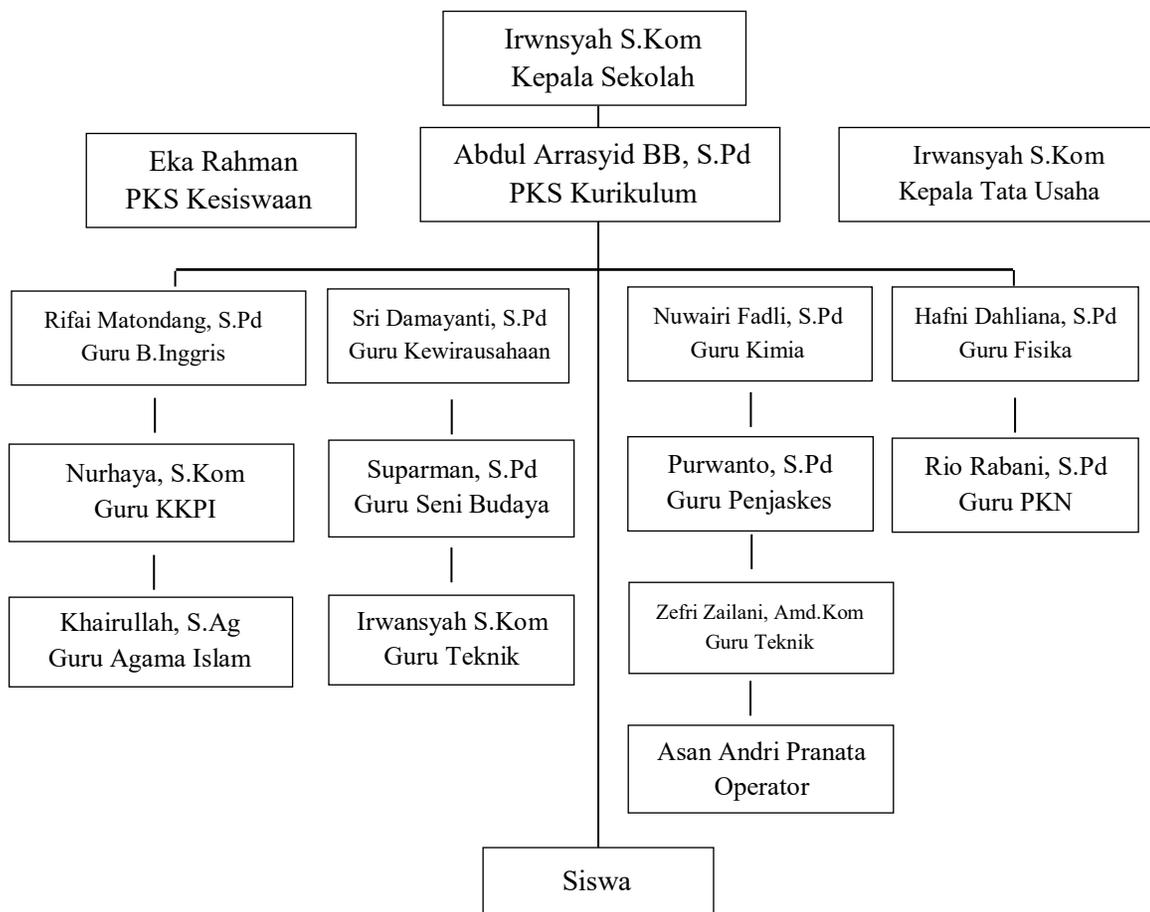
Visi dan misi tersebut diatas merupakan rumusan yang diinginkan oleh pihak Sekolah agar siswa dapat dibentuk sesuai dengan kriteria dan harapan dari pihak pengelola Sekolah yaitu siswa tumbuh menjadi pribadi yang Islami dan memiliki nilai-nilai akademisi yang sempurna. Sehingga harapannya agar siswa memiliki kemampuan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui visi dan misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu untuk membentuk generasi unggulan

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom, selaku Kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 2 September 2021.

yang benefaskan ajaran agama Islam. Sehingga siswa sebagai peserta didik akan memiliki dua keunggulan yaitu memiliki pemahaman beragama dan memiliki kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik.

3. Struktur Organisasi Sekolah SMK



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah

Hinai Kiri Kec. Secanggang Kab. Langkat

4. Kurikulum dan Data Jumlah Siswa

Kurikulum dan jumlah siswa SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yaitu sebagai berikut :

a. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah Kurikulum 13 dimana siswa tersebut lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran.

b. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada Tahun Ajaran 2021/2022 mempunyai sebagai berikut :

Tabel 4.5. Data Jumlah Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
X-A	26	18	44
X-B	26	18	44
X-C	24	18	42

XI-A	16	25	41
XI-B	21	19	40
XI-C	20	23	43
XII-A	17	24	41
XII-B	19	25	44
XII-C	16	25	41
Jumlah	185	195	380

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan dan penerapan dalam aktivitas pembelajaran berupa penerapan metode, model dan media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar dan mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran berkaitan dengan proses realisasi metode dan model pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyikapi persoalan dan hambatan yang terjadi ditengah-tengah proses belajar dan mengajar.

Usaha untuk menerapkan metode dan model pembelajaran berlangsung melalui implementasi aktivitas belajar dan mengajar yang sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik serta ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, realisasi program-program pendidikan membutuhkan implementasi yang maksimal.

Metode pembelajaran kooperatif yaitu melibatkan keaktifan siswa dalam belajar melalui media aplikasi *Zoom Meeting* dengan penerapan strategi *Exposition* yaitu bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk materi yang sudah

jadi sehingga siswa dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan kata lain strategi pembelajaran *exposition* ini diterapkan secara *Direct Instruction* yaitu adanya instruksi dari guru secara langsung. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga menerapkan Strategi *Discovery* yaitu bahan dan materi pelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa (*student centred*) melalui berbagai aktivitas sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran.

A. Perencanaan Media Aplikasi *Zoom Meeting* SMK Tarbiyah Islamiyah HinaiKiri

Menurut B Sastrohadiwiryono bahwa "perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber daya manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan pencapaian suatu tujuan berorganisasi".⁴⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka perencanaan merupakan sebuah proses dasar yang digunakan untuk memilih dan menentukan tujuan dalam cakupan pencapaian yang hendak diraih.

Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan tanpa adanya perencanaan. Maka, dalam hal ini guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwasanya :

⁴⁶ B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 42

Kita sangat mengharapkan dalam menjalan aktivitas kegiatan belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemi Covid-19 berbentuk Media Aplikasi *Zoom Meeting* siswa dapat memiliki kebiasaan yang sistematis dalam merencanakan suatu program pendidikan karena dilibatkan secara aktif dan memiliki acuan yang terintegritas dengan program-program pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* menjadi wadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menanamkan sikap belajar siswa secara kooperatif (kelompok).⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran dengan Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dapat menciptakan sumber daya siswa yang memiliki karakter belajar dan terbentuknya kemampuan pemahaman yang diinginkan dan mampu membentuk siswa yang memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan hasil belajar lebih berkualitas.

Sementara itu penyelenggaraan penelitian harus memperhatikan beberapa hal dan beberapa petunjuk untuk dapat menciptakan sumber daya peserta melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yang diinginkan.

Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggara atau badan pelaksana harus melibatkan semua elemen yang terkait guna kelancaran dan kesuksesan pelatihan.
- b. Para peserta dalam hal ini sebagai subjek pembelajaran yang harus merasa bahwa pembelajaran ini sebagai nilai tambah dalam pembelajaran.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, tanggal 1 September 2021.

- c. Merancang program pembelajaran harus berada pada tujuan pembelajaran dan tindaklanjut harus dilakukan karena merupakan kunci sukses penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting*.

Usaha pengembangan sumber daya siswa melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya yang meliputi pemberdayaan hasil belajar dalam pola pikir, wawasan, keterampilan siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas wawasan intelektual dan kreatifitas siswa.
- b. Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual siswa yang direfleksikan dalam kematangan sikap mental, kewibawaan dan Akhlaq Al-Karimah.
- c. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan, dan hubungan *intern* serta *ekstern* umat beragama sehingga tercermin sikap toleransi dan sosialisme siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Peningkatan wawasan *global* dan *ukhuwah Islamiyah* dan peningkatan wawasan integritas, persatuan dan kesatuan. Strategi pengembang kualitas *jamaah* atau organisasi.

Penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam aktivitas belajar di Sekolah tentu membutuhkan peran guru secara maksimal dalam mengoperasikan perangkat media berbasis online untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara langsung.

B. Tujuan Penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting*

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan Media Aplikasi *Zoom Meeting* yaitu sebagai berikut :

Meeting yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa berkesempatan untuk dapat menyampaikan ide, gagasan dan inspirasi mengenai materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
- b. Siswa dapat mengikuti aktivitas belajar melalui media online yang menampilkan bahasa tubuh (*body language*) sehingga proses pengiriman dan penerimaan pesan (*message*) dalam aktivitas mengajar dan belajar meskipun aktivitas belajar tidak dilakukan secara tatap muka.
- c. Siswa dapat bertindak sebagai narasumber dalam aktivitas pembelajaran sehingga pelaksanaannya menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran.⁴⁸

Tujuan pelaksanaan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tersebut diatas merupakan gambaran secara umum tentang penerapan media berbasis online dalam aktivitas belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemi Covid-19 sehingga penerapan media tersebut dapat menjadi solusi dalam menghadapi hambatan pembelajaran.

C. Program Penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Adapun program-program penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Kepemimpinan Kelompok Diskusi secara online melalui *Zoom Meeting*

Pelatihan kepemimpinan kelompok diskusi adalah program yang dicanangkan oleh kepala Sekolah untuk melatih kepemimpinan siswa dalam memimpin dan

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku Kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 2 September 2021.

mengatur jalannya diskusi kelompok selama aktivitas belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Oleh sebab itu, pelaksanaannya dilakukan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti *smartphone* dan komputer/*Laptop* berbasis *internet working*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Program penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis sehingga siswa akan terbiasa dengan program pembelajaran secara kooperatif yaitu melibatkan siswa untuk ikut serta secara aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok. Dengan begitu akan melatih keterampilan siswa/i dalam memimpin kelompok diskusi. Kelompok diskusi dimaksudkan secara online sehubungan aktivitas belajar tidak dapat berjalan dengan tatap muka. Maka Media Aplikasi *Zoom meeting* menjadi salah satu alternatif agar tetap bisa melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka untuk mencapai optimalisasi peningkatan hasil belajar yang diharapkan dari siswa dalam mengikuti Media Aplikasi *Zoom Meeting* ini yaitu adanya kemampuan kepemimpinan yang mempunyai dua sasaran yakni pengembangan pada tingkat individu dan kelompok yang dibimbing secara online.

Maka, pada perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu sangat berpengaruh secara signifikan. Hal ini dibuktikan

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Khairullah, S.Ag., selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 2 September 2021.

dari hasil wawancara dengan narasumber yang menerangkan bahwa pelaksanaan Media Aplikasi *Zoom Meeting* memang diprogram untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama sekali dalam aktivitas belajar ditengah-tengah pandemic Covid-19 maka pembelajaran diadakan secara daring.

2. Program Pemberdayaan Siswa

Adapun penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan edukasi pendidikan dan pendampingan kepada siswa untuk mempelajari pembentukan kedisiplinan dan hasil belajar siswa secara maksimal.
- b) Meningkatkan aktivitas siswa yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa mengelola informasi dan teknologi yang diterapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting*.

D. Pelaksanaan Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang

Mekanisme kerja penelitian ini dilakukan selama satukali pertemuan dan diawali dengan pra Pertemuan yang mana pada tiap-tiap Pertemuan mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan penelitian (*action*) dan pengamatan (*observation*), tahap observasi dan analisis (Analysis) dan peneliti melakukan wawancara terhadap pembina Media Aplikasi *Zoom Meeting* dan siswa

sebagai peserta Media Aplikasi *Zoom Meeting*. Tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat Panduan wawancara untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dengan menggali sistem pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa ditengah pandemi Covid-19.

Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan dan pada tahapan ini peneliti membuat susunan pertanyaan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan belajar Media Aplikasi *Zoom Meeting* yaitu pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap kepala Sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pertemuan I terdiri dari empat pertemuan ditambah satu pertemuan untuk mengetahui manfaat dan pengaruh yang positif bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar melalui aplikasi *Zoom Meeting* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 September 2021. Uraian singkat proses pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Observasi

1. Tahap Pertama

Guru pendidikan Agama Islam memberikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yaitu materi pelajaran tentang Fardu Kifayah. Dan LAS tersebut ditulis oleh siswa terutama kelompok diskusi yang akan mempresentasikan LAS tersebut di media *Zoom Meeting* yang terdiri dari 5 (lima) orang kelompok diskusi.

2. Tahap Kedua

Guru Pendidikan Agama Islam menginstruksikan kepada sejumlah kelompok diskusi yang terdiri dari 5 (lima) orang tersebut untuk membuat makalahnya yaitu LAS materi pelajaran tentang *Fardu Kifayah*. Dan masing-masing siswa dikelompok diskusi tersebut harus menguasai materi pelajaran tentang *Fardu Kifayah* yang diinstruksikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan materi pelajaran tersebut dapat dicari oleh siswa dari berbagai sumber yaitu dari internet, buku paket maupun karya tulis ilmiah lainnya.

3. Tahap ketiga

Guru pendidikan agama Islam berkoordinasi dengan siswa dikelas untuk mengatur jadwal presentasi yang akan dilakukan oleh kelompok diskusi dengan tujuan kelompok diskusi tersebut dapat mempersiapkan dirinya yaitu mengatur jadwal pelaksanaan, paket data internet maupun materi yang ada dipresentasikan oleh kelompok diskusi tersebut.

4. Tahap Keempat

Pada proses pelaksanaan pembelajaran online berlangsung guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti sebagai observer yaitu mencatat lembar observasi untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran media *Zoom Meeting* dan mengevaluasi siswa.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran *Zoom Meeting* berlangsung, guru pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator mengatur proses pembelajaran. Yang mana guru menghimbau sekaligus menegaskan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran online tersebut wajib untuk mengeluarkan asumsinya berupa pertanyaan, jawaban atau menambahkan sejumlah materi yang dipresentasikan oleh kelompok diskusi tersebut dan apabila siswa yang mengikuti pembelajaran online tetapi tidak mengeluarkan atau menyampaikan asumsinya maka guru pendidikan Agama Islam tidak memberikan point nilai kepada siswa. Apabila ada pertanyaan dari siswa yang memungkinkan kelompok diskusi kesulitan menjawab maka guru Pendidikan Agama Islam yang akan menjawab sekaligus menjelaskan materi terkait pembelajaran.

b) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi untuk membuat beberapa catatan yang menjadi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kegiatan belajar. Keberhasilan tindakan di Pertemuan I adalah penggunaan lembar aktifitas siswa (LAS) dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembentukan hasil belajarserta membantu siswa mengerjakan tugas dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam aktivitas mengikuti

Media Aplikasi *Zoom Meeting* serta respon siswa terhadap pembelajaran dikategorikan baik aktifitas siswa pun pada setiap pertemuannya meningkat, keinginan belajar para siswa juga mendapatkan membentuk hasil belajar siswa secara aktif dan maksimal.

E. Temuan Khusus Yang Khas

Temuan Khusus yang khas yang diperoleh dari peneliti pada penelitian ini yaitu Metode pembelajaran Exposition yang di Implementasikan Guru Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu proses pembelajaran yang mana siswa-siswi sebagai narasumber dan guru sebagai fasilitator yaitu mengawasi dan membimbing siswa pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran secara daring.

Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kirilebih cenderung termotivasi dengan mengikuti kegiatan belajarmenggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* dikarenakan kegiatan ini seperti mengadakan kursus tambahan kepada siswa agar dapat terus menggali potensi yang ada didalam dirinya terutama sekali dalam hasil belajar materi Pendidikan Agama Islam.

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Khairullah, S.Ag., tentang pelaksanaan kegiatan Media

Aplikasi *Zoom Meeting* dalam membentuk hasil belajar terutama sekali hasil belajar.

Kegiatan belajar dan mengajar dilangsungkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak akan cukup jika hanya dilangsungkan dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan Media Aplikasi *Zoom Meeting* diharapkan menjadi wadah tambahan untuk membentuk hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam program dan implementasi kegiatan Media Aplikasi *Zoom Meeting* menekankan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara intensif meskipun diadakan secara tidak langsung. Penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam aktivitas belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar meskipun adanya pembatasan aktivitas belajar sehubungan pandemi Covid-19.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* lebih mengedepankan pengorganisasian siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa diharapkan turut serta aktif dalam kegiatan belajar. Namun, dalam rangka menerapkan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tersebut harus membutuhkan berbagai metode, model dan media pembelajaran dalam mendukung aktivitas belajar dimasa pandemi Covid-19 sehingga penerapan media ini sangat membantu guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar terutama pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Khairullah, S.Ag, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 6 Oktober 2021.

ekstrakurikuler Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tidak cukup dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan modelnya dengan kegiatan belajar dari rumah atau *Home Schooling*.

Pembelajaran dengan menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* sebelum pandemic Covid-19 belum pernah diterapkan dikarenakan pembelajarannya masih menggunakan sistem offline atau tatap muka secara langsung dengan siswa. Namun, pada masa pandemic Covid-19 maka pembelajaran dengan sistem belajar online mulai diterapkan, diharapkan setelah penerapan model *Zoom Meeting* ini berlangsung para siswa lebih meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik.⁵¹

Selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam rangka menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 melalui media *Zoom Meeting*. Selanjutnya peneliti melakukan rangkaian penelitian sebagai berikut:

a. Pertemuan wawancara dengan Kepala Sekolah

Pada pertemuan wawancara dengan kepala Sekolah dicari data menggunakan non tes dan lembar observasi serta wawancara dengan narasumber. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Khairullah, S.Ag, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 6 Oktober 2021.

penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi *Fardhu Kifayah* tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan kerja samayang kompak adalah indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Bila kedua hal tersebut baik maka materi benar-benar dapat dipahami sehingga peningkatan kemampuan siswa memahami materi *Fardhu Kifayah* pada masa pandemi Covid-19 yang akan semakin meningkat yaitu setelah diterapkannya Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dari observasi diperoleh data rutinitas dan kerja samasiswa dalam aktivitas belajar dan mengajar dengan menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* pada pertemuan di kelas masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu proses siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Hambatan tersebut adalah :

- 1) Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas menghafal kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* hubungan pembelajaran dilaksanakan secara daring terbatas pada ketersediaan kuota dan terganggu jaringan internet, selain itu belum disediakannya jaringan *Wifi* dari pihak Sekolah untuk kompensasi bagi siswa yang tidak mampu.

- 2) Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Media Aplikasi *Zoom Meeting* pada pembelajaran online disebabkan aplikasi *Zoom meeting* masih berbasis bahasa Inggris.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tidak dapat berjalan maksimal apabila dilangsungkan secara online.⁵²

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok secara online melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting*. Untuk mendeskripsi data secara akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberlakukan pembelajaran melalui model *Zoom Meeting*, apakah ada peningkatan atau bahkan perlu dilakukan perbaikan.

Untuk mengetahui apakah implementasi strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa aktivitas belajar dan mengajar pada masa pandemi Covid-19 maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

Permasalahan yang terjadi di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri ditengah pandemi Covid-19 yaitu pada keterbatasan dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran daring yang mengharuskan guru dan siswa memiliki sejumlah perangkat elektronik dalam mendukung pembelajaran secara online. Kemudian

⁵²Hasil Observasi di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, pada tanggal 6 Oktober 2021.

untuk sementara media yang dipergunakan oleh guru berupa *laptop* yang terhubung ke jaringan nirkabel internet system dan wifi yang terhubung melalui pihak jaringan Telkom. Sedangkan media yang digunakan oleh siswa yaitu berupa *Smartphone* yang memiliki aplikasi *Zoom Meeting*. Adapun tujuan penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu agar aktivitas belajar dan mengajar tetap dapat berlangsung secara daring karena tidak diperbolehkannya siswa mengikuti aktivitas belajar secara luring / tatap muka.⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui permasalahan terkaitan diberlakukannya pembelajaran secara daring serta media, program, aplikasi yang diterapkan dalam melangsungkan pembelajaran secara daring. Kemudian untuk mengetahui bagaimana upaya, kendala dan tindak lanjut kepala sekolah dalam menyelenggarakan aktivitas belajar secara daring telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah yang menerangkan sebagai berikut :

Bahwa upaya saya sebagai pimpinan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri tersebut menyikapi permasalahan pembelajaran daring ditengah-tengah pandemi Covid-19 yaitu saya bersama dengan seluruh guru bidang studi khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam telah menyepakati penggunaan media pembelajaran yang mudah dan praktis diterapkan dalam aktivitas belajar online seperti aplikasi *Zoom Meeting* yang secara praktis dapat di *download* oleh siswa dan guru melalui perangkat *Smartphone* yang dimiliki masing-masing guru dan siswa. Sehingga kesulitan yang ditemukan dalam penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* tersebut hanya sebatas permasalahan teknis dan dapat mudah diselesaikan terkecuali permasalahan tidak tersedianya *Smartphone* milik siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki *Smartphone*. Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi persoalan keterbatasan Sarana dan Prasarana yang dimiliki siswa yaitu *Smartphone/ Laptop* dan *Paket Data Internet*. Kepala sekolah meminjam pakaikan *Smartphone/ Laptop* milik inventaris sekolah yang dipergunakan

⁵³Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

secara bergilir bagi siswa-siswa yang tidak berkemampuan untuk membeli *Smartphones* sedangkan paket internetnya disediakan oleh pihak sekolah berupa voucher internet dan guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat suatu kelompok pembelajaran bagi siswa-siswi yang tidak memiliki *Handphone Android/ Laptop* dan kelompok tersebut membuat jadwal pembelajaran di rumah guru bidang studi dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya upaya kepala sekolah dalam menyikapi persoalan keterbatasan Sarana dan Prasarana dan menemukan solusi dari permasalahan dalam kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemi Covid-19.

b. Pertemuan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa aktivitas belajar dan mengajar pada masa pandemi Covid-19 maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri ditengah pandemi Covid-19 yaitu guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi *Exposition* yaitu bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi sehingga siswa dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan kata lain strategi pembelajaran *exposition* ini diterapkan secara *Direct Instruction* yaitu adanya instruksi dari guru secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran secara online dengan menggunakan media aplikasi *Zoom Meeting* ada beberapa kelemahan yaitu kondisi jaringan internet yang tidak stabil di daerah rumah siswa/i yang menghambat proses pembelajaran siswa secara daring dan tidak semua siswa-siswi memiliki paket data internet dikarenakan keterbatasan perekonomian sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara online tersebut. Adapun tahapan implementasi media aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring yaitu dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan,

tindakan (*Action*), dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah di implementasikannya media aplikasi *Zoom Meeting* memiliki pengaruh yang signifikan yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, kelemahan pembelajaran online menggunakan media *Zoom Meeting* dan tahapan-tahapan strategi pembelajaran media aplikasi *Zoom Meeting*. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwasanya :

Upaya yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi minat siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara daring atau online yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan secara langsung guna menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dalam aktivitas belajar daring atau online. Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar daring atau online. Adapun metode penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman siswa pada materi pembelajaran secara daring dan online yaitu dengan menguji kemampuan pemahaman siswa secara non tes yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada siswa mengenai tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar daring atau online melalui media aplikasi *Zoom Meeting*. Adapun keunggulan dari penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu agar aktivitas belajar dan mengajar tetap dapat berlangsung secara daring karena tidak diperbolehkannya siswa mengikuti aktivitas belajar secara luring / tatap muka, maka berdasarkan intruksi kepala sekolah tentang penyelenggaraan pembelajaran secara daring maka guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berinisiatif melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat *Smartphone* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Kom., selaku kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sistem belajar secara daring atau online pada masa pandemi Covid-19 menerapkan media aplikasi *Zoom Meeting* dalam aktivitas belajar dan mengajar. Permasalahan dan hambatan juga ditemukan dalam implementasi media aplikasi *Zoom Meeting* tersebut.

c. Pertemuan wawancara dengan Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa aktivitas belajar dan mengajar pada masa pandemi Covid-19 maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa yaitu sebagai berikut :

Program pembelajaran online yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi minat siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara daring atau online yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa secara langsung guna menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dalam aktivitas belajar daring atau online sehingga permasalahan yang ditemukan dalam aktivitas belajar tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar daring atau online sehingga siswa diajari bagaimana cara menyelesaikan persoalan terkait dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diadakan secara online. Penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu berpusat pada aktivitas belajar siswa yang dapat berlangsung secara daring karena tidak diperbolehkannya siswa mengikuti aktivitas belajar secara luring / tatap muka untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* sangat efektif diterapkan selama aktivitas belajar online yaitu siswa menjadi terbiasa menggunakan media elektronik dan aplikasi *Zoom*

Meeting sehingga lebih menambah wawasan siswa dalam aktivitas belajar online.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya program pembelajaran online sudah diterapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan baik serta permasalahan yang ditemukan ketika proses pembelajaran online diterapkan dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan suasana belajar ketika proses belajar dan mengajar secara online diterangkan oleh siswa melalui wawancara berikut dibawah ini :

Suasana aktivitas belajar dan mengajar melalui media aplikasi *Zoom Meeting* dilaksanakan dengan seksama yaitu diikuti oleh siswa dengan tertib yaitu ketika guru mempersiapkan perangkat pembelajaran online begitu juga dengan siswa mempersiapkan perangkat dan media belajar online. Selanjutnya ke istimewa pembelajaran secara daring atau online yaitu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran secara *Audio Visual* melalui aplikasi media *Zoom Meeting* sehingga siswa dapat merekam aktivitas belajar secara online tersebut melalui *Smartphone* dan dapat menyaksikan kembali aktivitas belajar melalui media aplikasi *Zoom Meeting* tersebut. Adapun saran dari siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah khususnya dalam menerapkan media aplikasi *Zoom Meeting* yaitu agar kiranya penerapan media aplikasi *Zoom Meeting* dilangsungkan dengan alokasi waktu yang lebih lama sehingga siswa dapat menguasai teknik penerapannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bersama Bapak Kepala Sekolah memberikan apresiasi berupa *reward* yaitu memberikan media pembelajaran berbentuk *Smartphone / Laptop* bagi siswa yang berprestasi untuk memotivasi semangat belajar siswa dan Guru

⁵⁶Wawancara dengan siswa-siswi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

Pendidikan Agama Islam memberikan punishment bagi siswa yang malas mengikuti pembelajaran online ⁵⁷

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Kelemahan atau hambatan dalam suatu kegiatan pembelajaran secara umum tentunya ditemui tidak memandang pada masing-masing media dan model. Kelemahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan aktivitas belajar online yaitu :

A. Faktor Penghambat

- a) Sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian siswa-siswi dalam mengikuti belajar online melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting*, karena waktu pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan pembelajaran daring lainnya. Sehingga sebagian siswa-siswi ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika kegiatan belajar dimulai.
- b) Pelaksanaan kegiatan belajarMedia Aplikasi *Zoom Meeting*SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar lainnya sehingga siswa hanya dapat mengikuti satu kegiatan belajar saja.

⁵⁷Wawancara dengan siswa-siswi SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri pada tanggal 2 September 2021.

- c) Kondisi jaringan internet yang tidak stabil di daerah rumah siswa/i yang menghambat proses pembelajaran siswa secara daring.
- d) Tidak semua siswa-siswi memiliki paket data internet dikarenakan keterbatasan perekonomian sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara online tersebut.

B. Faktor Pendukung

- 1) Melatih kemampuan siswa dalam mengelola teknologi dan informasi yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar menggunakan media *Zoom Meeting*.
- 2) Melatih sikap kepemimpinan siswa dalam memimpin kelompok diskusi secara Online melalui media *Zoom Meeting*.
- 3) Siswa dapat bertindak sebagai narasumber dalam aktivitas pembelajaran online sehingga pelaksanaannya menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Media Aplikasi *Zoom Meeting* terdapat kelemahan atau hambatan, yaitu pada alokasi waktu yang tidak memadai terutama dalam pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 yang dilaksanakan secara online. Selain itu, terdapat hambatan siswa-siswi dalam mengikuti aktivitas belajar menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak Sekolah. Sehingga pembelajaran secara daring tetap dilaksanakan di Sekolah dikarenakan sebagian besar siswa tidak memiliki perangkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang ditetapkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yaitu strategi *Exposition* yaitu bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk materi yang sudah jadi sehingga siswa dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan kata lain strategi pembelajaran *exposition* ini diterapkan secara *Direct Instruction* yaitu adanya instruksi dari guru secara langsung dan Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan Strategi *Discovery* yaitu bahan dan materi pelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa (*student centred*) melalui berbagai aktivitas sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran
2. Adapun faktor penghambat yang dihadapi ketika menerapkan pembelajaran menggunakan media *Zoom Meeting* diantaranya yaitu siswa dan siswi di SMK Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri tidak memiliki perangkat pembelajaran online yaitu berupa *Handphone Android / Laptop*, Kondisi jaringan internet yang tidak stabil di daerah rumah siswa/i yang menghambat proses pembelajaran siswa secara daring dan keterbatasan paket data bagi siswa-siswi dikarenakan

keterbatasan faktor ekonomi. Dan faktor pendukung dengan diadakannya pembelajaran Online melalui Media Aplikasi *Zoom Meeting* adalah dapat Melatih kemampuan siswa dalam dalam mengelola teknologi dan informasi yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar dan Melatih sikap kepemimpinan siswa dalam memimpin kelompok diskusi secara Online sekaligus Siswa dapat bertindak sebagai narasumber dalam aktivitas pembelajaran online sehingga pelaksanaannya menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran

B. Saran

Usaha peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran online menggunakan Media Aplikasi *Zoom Meeting* tersebut dapat dilakukan dengan kerja sama yang baik antara guru bidang studi dan kepala Sekolah serta kerjasama yang baik dengan siswa sebagai subjek pembelajaran. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis dalam laporan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kepala Sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, agar memberikan Apresiasi (Reward) Kepada siswa dengan memberikan sebuah media pembelajaran online berupa *Hanphone Android / Laptop / Paket Data Internet* bagi siswa yang berprestasi dengan tujuan untuk memotivasi minat belajar siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran secara online
2. Bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam penerapan Media Aplikasi *Zoom Meeting* dalam merencanakan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kalipertemuan dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswa-siswi lebih khusus. Hendaknya kegiatan pembelajaran diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa-siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar secara Daring.

3. Khusus untuk para siswa-siswi, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat.

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi penulis serta telah memberikan hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Penulis sangat berharap kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, serta rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.'
- Departemen Agama RI. *Al quran dan Terjemahannya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo. 2004.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Dinata, Abudin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Persada, 2019
- Faturrohman. M. *Media-Media Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, Yogyakarta: Graha, 2011.
- Haris, Abdul. *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Persada Press, 2000
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Iskandar, *Psikologi pendidikan*, Jakarta:Gaung Persada Press. 2009.
- Jalaluddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).

- Munawir.A. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Azzam, 2002.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad Yauni dan Mujono Damopoli, *Action Research:Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014)
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotifasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nagara, A. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Media. 2002.
- Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Patton, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Poerwadadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Media, 2019
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Media, 2019
- Sadikin, Ali. *Pembelajaran daring ditengah-tengah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Jakarta: Pustaka Media, 2020.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rienak Cipta, 2011.
- Sanjaya.W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press, 2017.
- Simbel, Roy *Self Manajemen Series*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran*, Semarang: Walisongo Press. 2008.
- Suprijono. A. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka. 2009.

Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.

Syaefudin, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tabrani, *Pendidikan Islam*, Jakarta: UMM Press, 2009

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Media. 2009.

Yamin. M. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Yamin, M. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

Zamaksari. R. *Tafsir Al quran*. Surabaya: Al-Ma'arif, 2000.